

Tinjauan Kritis Neurosains Terhadap Konsep *Qalb* Menurut Al-Ghazali

Muhammad Nasruddin

Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bandung
Email: savenasruddin@gmail.com

Abdul Muiz

Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: muiszay@gmail.com

Abstract

The human body was created very special by God. inside there is a special body part in the form of the brain, and neuroscience is the science that discusses in full the brain from various scientific disciplines. In the study of Islam, *qalb* is the most important part in the good and bad quality of human faith which is studied in depth in Sufism to the purity of the soul. And Imam Al-Ghazali became one of the Sufi figures who explained in detail about the *Qalb*. That neuroscience views *qalb* in Islam as part of the human brain, on the functional basis between the brain and *qalb* both receive information, spiritual intelligence / *qalbiah*, spiritual, controlling / coordinating center of the body, and emotional. The brain and *qalb*, according to Al-Ghazali, both have similarities in the four elements namely controlling the body, knowledge, emotions, and spirituality. And the difference between the two, namely the two different dimensions between the scientific and divine dimensions, so the benchmarks of truth are very different.

Keywords:

Neuroscience; qalb; brain; Al-Ghazali

Abstrak

Tubuh manusia diciptakan sangat istimewa oleh Allah. didalamnya terdapat bagian tubuh yang istimewa berupa otak, dan neurosains adalah ilmu yang membahas secara lengkap tentang otak dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pada kajian Islam, *qalb* adalah bagian terpenting dalam baik dan buruknya kualitas keimanan manusia yang dikaji mendalam dalam ilmu tasawuf untuk menuju kesucian jiwa. Dan Imam Al-Ghazali menjadi salah satu tokoh sufi yang menjelaskan secara detail tentang *qalb*. Bahwa neurosains memandang *qalb* dalam Islam sebagai bagian dari otak manusia, atas dasar fungsional antara otak dan *qalb* sama-sama menerima informasi, kecerdasan ruhaniah/*qalbiah*, spiritual, pengendali/pusat koordinasi tubuh, dan emosional. Adapun otak dan *qalb* menurut Al-Ghazali, keduanya mempunyai persamaan dalam empat unsur yakni pengendali tubuh, pengetahuan, emosi, dan spiritual. Dan perbedaan antara keduanya, yakni dua dimensi yang berbeda antara dimensi ilmiah dan ketuhanan, sehingga tolok ukur kebenarannya sangat berbeda jauh.

Kata Kunci:

Neurosains; qalb; otak; Al-Ghazali

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/saq.v4i2.7736>

Received: 2020-01-28; Accepted: 2020-01-28 ; Published: 2020-01-29

A. PENDAHULUAN

Dunia intelektual sekarang ini, hubungan antara agama dan *sains* telah menjadi tren intelektual baru dalam agama Islam. Banyak kaum ilmunan sains maupun ulama muslim mulai memasuki masa, pencerahan ajaran-ajaran agama yang selama ini bersifat keimanan dapat dibuktikan secara sains modern. Langkah tersebut, melahirkan khazanah agama yang diterima oleh seluruh aspek intelektual modern.

Salah satu keterkaitan agama dan *sains*, ialah otak dalam kajian neurosains dan *qalb* dalam ilmu tasawuf dalam agama Islam. Antara otak dan *qalb*, keduanya menjadi bagian sistem terpenting dalam diri manusia. berawal dari sabda Rasulullah Saw. “*Sesungguhnya di dalam tubuh anak Adam terdapat segumpal daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh menjadi baik, dan ia adalah qalb*” (HR. Bukhari dan Muslim).¹

Terdapat kesamaan fungsi dalam tubuh manusia, bahwa *qalb* berperan aktif dalam baik dan buruknya tubuh secara fisik maupun psikis. Peran fisik, berarti mengatur dan mengendalikan kinerja anggota fisik mulai dari yang terlihat seperti kulit dan yang tidak terlihat seperti darah, jantung, dan lainnya. Adapun secara psikis, *qalb* bertanggung jawab atas baik dan buruknya kejiwaan seseorang. Yang terdiri dari perasaan, kognisi, dan keinginan sehingga bisa berjalan normal satu sama lain.

Hal itu, dalam dunia ilmu pengetahuan bahwa otak dikenal sebagai organ tubuh yang berpengaruh besar dalam tubuh. Otak sebagai pusat koordinasi yang setiap detik mengirimkan perintah keseluruhan organ tubuh, melalui saraf-saraf yang terhubung ke seluruh bagian tubuh. Sistem saraf yang saling berinteraksi, dan

otak menerima dan mengirim pesan secara kontinu. Jika interaksi tersebut terhenti, menyebabkan ketidaknormalan dalam tubuh manusia. Ketidaknormalan itu, bisa jadi penyakit dan kecacatan.

Dan ilmu yang membahas lengkap tentang otak ialah neurosains. Dalam sudut pandang neurosains, otak tidak hanya bagian yang berfungsi secara klinis akan tetapi dalam ditinjau dalam disiplin ilmu lain seperti psikologi, kimia, spiritual, dan lain-lainnya. Kemudian otak akan berdiri sebagai organ yang lebih komprehensif fungsional.

Sedangkan *qalb*, dalam ilmu tasawuf dibahas lengkap oleh Imam Al-Ghazali dalam beberapa kitab karangannya, terutama dalam *Ihya Ulumuddin* dengan bab *Ajaib al-qalb*. Menurutnya, *qalb* mempunyai arti jasmani/fisik yakni jantung yang berdetak memompa darah ke seluruh tubuh. *Qalb* juga diartikan secara ruhani sebagai *lathaif ruhaniah rabbaniah* (sesuatu yang lembut yang bersifat ruhaniah dan dimensi ketuhanan).²

Menariknya, Al-Ghazali juga mengkaji mendalam tentang otak (*dimagh*) yang ikut berperan dalam tubuh manusia secara fisik dan ruhani. Al-Ghazali mempunyai bangunan pemikiran yang utuh sehingga pemahaman *qalb* lebih kuat intelektual.

Dalam tulisan ini, akan meneliti bagaimana neurosain memandang *qalb* menurut Al-Ghazali menggunakan analisis terhadap sisi fungsional antara otak dan *qalb*. Neurosains akan mengaitkan persamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian tentang otak kepada *qalb* dalam Islam.

B. NEUROSAINS

Secara etimologi *neuroscience* yang artinya ilmu saraf, yaitu ilmu yang mempelajari sel saraf menggunakan

¹ Abi Zakaria Yahya An-Nawawi et al., *Jami' Syurub Arba'in Nawawi* (Qahira: Dar Al-Ghad Al-Gadeed, 2011), h. 123-124.

² Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 2*, terj. Purwanto (Bandung: Marja, 2016), h. 428-429.

pendekatan dari berbagai disiplin ilmu.³ Neurosains merupakan perkembangan dari ilmu biologi atau hayati yang memiliki fokus bahasan fungsi dan struktur otak manusia sebagai bagian dari makhluk hidup.⁴

Secara terminologi, dalam majalah ilmiah *Neurosains: Science of The Brain* menjelaskan bahwa neurosains adalah

*study involves scientists and medical doctors from many disciplines, ranging from molecular biology through to experimental psychology, as well as the disciplines of anatomy, physiology and pharmacology.*⁵

Taufiq Pasiak mengutip dari Ashbrook James B. mengatakan bahwa definisi neurosains sebagai berikut:

Neurosains adalah disiplin yang mempelajari sistem saraf secara keseluruhan meliputi struktur, fungsi, genetika, perkembangan evolusi, biokimia, fisiologi, farmakologi, informatika, komputasional, dan patologi susunan saraf. Objek telaah neurosains meliputi neurosains kognitif, neuropsikologi, neurosains sosial, neuroteologi, dan neurofilosofi. Neurosains menjelaskan hubungan jiwa-badan dari perpektif saraf, terutama otak.⁶

Dalam bahasan neurosains, semuanya menitik pusatkan otak sebagai objek kajian utama. Adapun otak sendiri adalah organ berwarna putih yang tersimpan dalam batok tengkorak manusia yang berperan vital terhadap kehidupan manusia.

Selain peran dan fungsinya yang istimewa, otak diciptakan dengan beberapa keunggulan yang luar biasa daripada anggota tubuh yang lain.

No Data Otak

1	Kira-kira beratnya 1,5 kg
2	78% air, 10% lemak, 8% protein
3	Kurang dari 2,5% berat tubuh
4	Menggunakan 20% energi tubuh (sekitar 400 kalori)
5	100 miliar sel neuron
6	1 triliun sel glia
7	1000 triliun titik sambungan sinaptik
8	280 kuintiliun memori

Data Otak Manusia⁷

Bagi kehidupan manusia, otak bagaikan jiwa yang menyimpan seluruh catatan kehidupan manusia. Hilangnya otak sama halnya kehilangan kehidupan manusia sejak lahir. Selain itu, keberadaan jiwa-lah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Menjadikan manusia dapat berpikir, berperasaan, dan memiliki visi dalam kehidupan.⁸

1. Sistem Saraf

Neurosains tidak bisa dilepaskan dari pembahasan saraf. Dalam otak manusia terdiri dari sel saraf atau *neuron* yang sangat melimpah. Serta yang menghubungkan otak dan seluruh bagian tubuh adalah sistem persarafan manusia.

Dalam sistem saraf, otak termasuk dalam sistem saraf pusat atau *central nervous system* (CNS) terletak dalam tengkorak dan terhubung melalui tulang belakang. Dan *spinal cord* merupakan susunan saraf dan sumsum tulang belakang yang menghubungkan otak dengan seluruh bagian-bagian tubuh.

Pinel mendefinisikan saraf atau *neuron* berikut:

³ Taufiq Pasiak, *Tuban Dalam Otak Manusia* (Bandung: Mizan, 2012), h. 132.

⁴ Taruna Ikrar, *Ilmu Neurosains Modern*, ed. Dito Anurogo (Pustaka Pelajar, 2015), h. ix.

⁵ Richard Morris and Marianne Fillenz, "Neuroscience: The Science of the Brain" (Liverpool, 2003).

⁶ Taufiq Fredrik Pasiak, "Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks Neurosains" (UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 18.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas* (Bandung: Kaifa, 2010), h. 4.

⁸ Muhammad Afifi, *Aktivasi Otak Tengah* (Jakarta Selatan: Himmah Media, 2010), h. 40.

sel-sel yang terspesialisasi untuk persepsi (penerimaan), konduksi (pengantaran), dan transmisi (penyebaran berbagai sinyal) mereka memiliki keanekaragaman bentuk dan ukuran yang luar biasa.⁹

Kecepatan saraf dalam mengirimkan dan menerima informasi antara otak dan organ terjauh dari otak hanya membutuhkan waktu 0,01 detik, artinya tingkat kecepatan kerja saraf mencapai 20-200m/detik.

Satu sel saraf terdiri dari struktur tersendiri dan terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a) *Nucleus*, struktur badan sel yang berisi DNA
- b) *Dendrite*, cabang-cabang sel saraf
- c) *Axon*, proyeksi pemanjangan dari sel tubuh yang mengirimkan sinyal

Peran penting neuron sangat besar bagi kehidupan manusia. Kecerdasan dalam otak manusia, dikarenakan banyaknya koneksi antar neuron dalam otak atau disebut dengan sinaps. Semakin banyak sinaps dalam otak menandakan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Seringkali, orang yang banyak belajar atau banyak menyelesaikan tantangan akan memiliki daya pikir yang kuat. Hal itu, sama halnya manusia telah membentuk sinaps ketika belajar atau dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, antar sinaps menyampaikan senyawa kimia yang mempengaruhi kecerdasan dan perasaan manusia, yaitu *neurotransmitter*. Senyawa ini, terdiri dari beberapa zat kimia beserta fungsi-fungsinya, sebagai berikut:¹⁰

No	Nama	fungsi
1	Dopamin	Motivasi dan mengatur tingkat kesadaran
2	Serotonim	Memberi efek pada <i>mood</i> dan selera
3	Adrenalin	Mendorong motivasi dan menaikkan <i>mood</i>
4	Asetikolin	Penghubung antar sel saraf vasodilatasi
5	GABA	Mengontrol tingkat kecemasan
6	Endorfin	Mengurangi stres, memberikan ketenangan, dan pereduksi rasa sakit
7	Oksitosin	Hubungan dengan orang lain dan kasih sayang
8	Vasopresin	<i>Mood</i> , pengatur tekanan dan sirkulasi darah, dan rasa sayang
9	Feniletilamin	Cinta dan kesetiaan

2. Anatomi dan Fungsi Otak

Otak diciptakan Allah dengan struktur anatomi yang luar biasa. Semuanya mempunyai peran penting masing-masing dan bekerja secara kolektif satu sama lain. Menurut Colin Rose dan dan Malcolm, otak terbagi menjadi tiga bagian yang disebut dengan "*triune*", berikut pembagiannya:

- a) Neokorteks atau Korteks Serebri

Bagian ini, biasa disebut dengan kulit otak yang mendominasi otak dengan luas 2352 m², tebal 1/8 inc, tersusun 30 miliar neuron dan triliunan sinaps, mempunyai massa 80-85% dari otak. Perkembangan neokorteks manusia akan lebih cepat dan besar ketika semakin banyak informasi yang disimpannya.

Adapun fungsi neokorteks berdasarkan bagian-bagian tertentu didalamnya.

⁹ John P. J. Pinel, *Biopsikologi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto and Sri Mulyantini Soetjipto, 7th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 73.

¹⁰ Tauhid Nur Azhar, *Gelegar Otak* (Bandung: Semesta, 2008), h. 21-23.

Terdapat empat bagian dalam neokorteks, yaitu:

No	Bagian	Fungsi
1	Lobus Frontal	Pengendalian motorik, menemukan alasan, cara bicara, pengambilan keputusan, pembuatan perencanaan, penetapan tujuan, dan penentuan sikap yang bermanfaat untuk kehidupan
2	Lobus Oksipetal	Mengolah informasi visual yang diterima dari retina atau visualisasi yang diraba
3	Lobus Temporal	Mengolah persepsi pendengaran, penguasaan dan penggunaan bahasa, kemampuan mengenali, ingatan jangka pendek, kemantapan suasana hati, watak, dan terlibat dalam proses belajar, memahami, dan mengingat
4	Lobus Parietal	Mengolah data sensoris, interpretasi spasial (ruang), perhatian, kemampuan berbahasa, dan matematika (kalkulasi, rasional, logika, dan sistematis berpikir).

b) Sistem Limbik

Sistem limbik, atau otak mamalia ini adalah bagian terdalam otak yang membungkus vertikel inti otak. Bagian ini, lebih dikenal dengan pusat pengolahan emosi, dan menyimpan memori jangka panjang. Sedangkan masih banyak fungsi lainnya di bagian-bagian tertentu dari sistem limbik, sebagai berikut:

No	Bagian	Fungsi
1	Amigdala	Mengontrol gairah, mengontrol respon terhadap ketakutan, mengontrol tanggapan emosional, dan mengontrol sekresi hormonal
2	Ganglia Basal	Menyelaraskan perasaan dan gerakan, mengubah dan memperlancar perilaku motorik halus, menekan perilaku motorik yang tidak diinginkan, mengatur kecepatan <i>tanbeban (idle speed)</i> atau tingkat kecemasan tubuh, menguatkan motivasi, dan mengentrai rasa senang dan sukacita
3	Hipokampus	Menyimpan memori baru, pembentukan fakta baru, kenangan, navigasi ruangan, dan pembentukan memori kerja
4	Talamus	Menyampaikan pesan masuk ke bagian-bagian otak
5	Hipotalamus	Pusat sistem hormon tubuh, mengekspresikan emosi, mengatur suhu tubuh, haus, lapar, tekanan osmotik, dorongan seksual, keseimbangan kimiawi, tidur dan bangun, dan mengatur kelenjar pituitari (kelenjar utama otak).

c) Batang Otak

Batang otak atau *brainstem* merupakan bagian yang bertugas menghubungkan otak dan tulang belakang. Proses keluar masuknya pesan dari tubuh, pasti melalui batang otak. Batang otak terdiri dari tiga bagian utama, yakni:

No	Bagian	Fungsi
1	Modulla Oblongata (sumsum sambung)	Mengatur dan mengendalikan proses bangun tidur, jantung, berkedip, respirasi, dan peredaran darah
2	Pons	Melahirkan kesadaran meskipun dalam keadaan tidur, dan menghubungkan jalur sensoris dan modulla spinalis ke talamus dan otak tengah
3	Otak Tengah	Mengatur fungsi dasar tubuh manusia, pemancar gelombang otak, menerima pantulan gelombang otak, penyeimbang otak kanan dan kiri, pengontrolan fungsi-fungsi penting dalam tubuh, dan penghubung neuron di otak

3. Peran Penting Otak dalam Potensi Manusia

Manusia dalam hidup beragama, tidak terlepas dari dua unsur kehidupan yaitu unsur fisik dan non-fisik. Unsur fisik manusia, berupa anggota tubuh dari mulai ujung rambut hingga pangkal kaki.

Sedangkan unsur non-fisik, ialah bagian dari manusia yang tidak tampak oleh panca indera. Diantaranya berupa ruh, akal, nafsu, dan hati nurani. Menurut Nashir Fahmi, unsur non-fisik tersebut

mempunyai potensi berupa dalam dimensi intelektual, emosi, spiritual, syahwat, dan nafsu.

No	Dimensi	Tempat
1	Intelektual	Qalb -Otak (neokorteks)
2	Emosional	Qalb –Otak (sistem limbik)
3	Spiritual	Qalb –Otak (lobus temporal)
4	Syahwat	Perut-Kemaluan

Potensi Non-Fisik Manusia¹¹

Dalam penjelasan potensi di atas, yang berada dalam otak manusia adalah intelektual, emosional, dan spiritual yang berkembang menjadi kecerdasan yang yang dikenal dengan IQ, EQ, dan SQ.

a) Intelektual dalam Neokorteks

Intelektual biasa dimaknai dengan cerdas, berakal, berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Berbeda dengan kecerdasan intelektual atau IQ (Intelligence Quotient), psikolog Perancis Alfred Binet mengartikan IQ sebagai kemampuan berpikir kritis, menganalisa, menghubungkan sebab-akibat (kausalitas), berpikir secara abstrak, dan memahami sesuatu. Kecerdasan ini dapat diukur dengan pertanyaan untuk menguji tingkat berpikir dan analisis kritis.¹²

Kegiatan berpikir dikerjakan oleh bagian neokorteks, di dalamnya terdapat kerjasama antara lobus frontal. Lobus oksipetal, lobus parietal, dan lobus temporal.

Seperti proses pengambilan keputusan dan perencanaan oleh lobus frontal, proses memahami dan mengingat dilakukan lobus temporal, kemampuan analisis, kalkulasi, rasional, logika dan sistematika berpikir dikerjakan lobus parietal, dan

¹¹ Nashir Fahmi, *Spiritual Excellence* (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 20-21.

¹² Sulung Nofrianto, *The Golden Teacher* (Depok: Lingkar Pena, 2008), h. 17.

terakhir lobus oksipetal mengolah hasil visual.

Keempat bagian itu, bekerjasama saling berinteraksi satu sama lain dalam satu proses berpikir. Kecerdasan yang tinggi, tidak lain karena optimalisasi empat bagian tersebut.

b) Emosional dalam Sistem Limbik

Dalam diri setiap manusia, diciptakan Allah dengan mempunyai perasaan atau disebut juga dengan emosi. Potensi emosi manusia menjadi modal utama hubungan manusia dengan selain dirinya. Ada yang mengarah kepada emosi positif seperti cinta dan kasih sayang dan emosi negatif seperti marah dan benci.

Joseph LeDoux, menemukan peran penting amigdala dalam mengambil alih kendali ketika sedang berpikir. Seringkali proses kognisi, tidak tepat digunakan dalam banyak terutama yang berhubungan dengan persoalan sosial. Sehingga amigdala menyelesaikan dengan perasaan yang mudah direspon dan tidak kaku.¹³

Selain itu, Joseph LeDoux berpegang teguh bahwasannya pusat sistem limbik adalah hipokampus. Karena hipokampus bertugas menyediakan memori yang terperinci untuk pemaknaan emosional. Kemudian, hipokampus mampu membedakan makna pada kondisi yang sama.

Kekuatan sistem limbik, mengacu pada kerjasama antara amigdala dan hipokampus. Bahwa hipokampus memberikan ingatan-ingatan, sedangkan amigdala memberikan kesan emosional pada ingatan tersebut.¹⁴

c) Spiritual dalam “Godspot”

Potensi spiritual. Beberapa dekade akhir ini, ilmu pengetahuan santer meneliti sisi spiritual manusia. Berawal dari teori SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan spiritual yaitu “kecerdasan yang memberi kita makna, yang melakukan kontekstual, dan bersifat transformatif”.¹⁵

Adapun spiritualitas merupakan buah dari perilaku dan emosi yang baik, kemudian kebaikan tersebut menjelma menjadi spektrum yang bersifat transenden. Maksud spiritualitas manusia adalah bagaimana dapat merasakan pengalaman bermakna (*meaning*), bernilai (*value*), dan bertujuan (*purpose*) sehingga kehidupan dapat menuju pada keadaan transenden serta termanifestasikan untuk orang lain.¹⁶

Neurolog VS Ramachandran dan tim menemukan bahwa pada terdapat *godspot* dalam setiap otak manusia. *Godspot* tersebut, memberikan pengalaman transenden seperti pengalaman yang dialami pengidap epilepsi ketika kambuh.

Godspot adalah istilah untuk pusat spiritual dalam otak, berupa cuping yang menghubungkan saraf-saraf dalam lobus temporal, dan bekerja aktif pada setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia pasti membutuhkan sisi spiritual dalam kehidupannya, tanpa spiritual manusia tidak bisa hidup dengan normal.¹⁷

Dan salah satu bagian dari spiritualitas manusia ialah fenomena intuisi. Webster dan David G Mayers mendefinisikan intuisi sebagai “kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan langsung atau wawasan langsung tanpa melalui

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 28.

¹⁴ Danah Zonar and Ian Marshall, *SQ*, terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, and Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2001), h. 26.

¹⁵ Zonar and Marshall, h. 52.

¹⁶ Pasiak, *Tuban Dalam Otak Manusia*, h. 34.

¹⁷ Zonar and Marshall, *SQ*, h. 10.

observasi atau penalaran terlebih dahulu".¹⁸

Pemikiran intuisi lahir sebagai puncak atau batas akhir pemikiran rasional. Ia datang secara tiba-tiba tanpa melalui proses apapun (disebut-*insight*). Intuisi lebih berhubungan kuat dengan perasaan, hati, dan berbagai hal yang untuk melakukan sesuatu.

Otak intuitif, terletak pada otak kanan. Karena otak kanan dapat menjelaskan pengetahuan yang tidak dapat dijabarkan otak kiri. Semisal, otak kiri hanya mengetahui tentang arti sesuatu, sedangkan otak kanan menjelaskan beberapa makna kata pada satu titik kesimpulan.¹⁹

C. QALB

Kata *qalb* berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai dua makna; 1) inti atau kemuliaan, manusia menjadi mulia dari makhluk lain karena ada *qalb* di dalam dirinya; 2) *taqallub* yakni sesuatu yang bolak-balik dari satu arah ke arah yang lain. Bisa diartikan bahwa *qalb* memiliki sifat inkonsisten.²⁰

At-Tirmidzi, mengatakan bahwa *qalb* merupakan satu-satunya tempat yang mampu menampung pengetahuan dari Allah, dan mampu memilah hasil keputusan perasaan dan akal. Selain itu, *qalb* menjadi pusat perasaan, pengenalan, dan emosi.²¹

1. *Qalb* dalam Al-Quran dan Hadis

Kata *qalb* dalam Al-Quran terdapat beragam makna sesuai dengan konteks ayat masing-masing. Baharuddin mengklasifikasikan kata *qalb* dalam Al-

Quran berdasarkan objek dan makna kata, berikut:

- a) 43 ayat yang menjelaskan *qalb* manusia tempat bersemayamnya iman. *Qalb* yang membuktikan manusia mempunyai keimanan dan tidak, sehingga bertanggung jawab atas keagamaan seseorang.
- b) 24 ayat menyimpan makna *qalb* mampu menampung perasaan takut, harapan, ketenangan, dan gelisah.
- c) 20 ayat menjelaskan bahwa *qalb* mampu menerima dan menyimpan sifat-sifat seperti keteguhan hati, kesucian, kekasaran, dan sifat sombong.
- d) 7 ayat mengandung arti *qalb* punya kemampuan memahami (dengan menggunakan akal).

Selain itu, Muhammad Izzudin Taufiq menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an *qalb* dimaknai dengan daya atau kekuatan dalam diri manusia. *Qalb* sebagai daya kognisi, emosi, dan konasi.²²

Daya kognisi, hubungan antara *qulub* dan *ya'qilun* dalam firman Allah:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُوا لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا
أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ
تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al-Hajj [22] : 46)

Daya emosi, berasal hubungan *qalb* dan *khasya'a* (kerendahan hati, takut). Mangandung makna perasaan atau emosi

¹⁸David G. Mayers, *Intuisi*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam, 2004), h. 2.

¹⁹ Ibid., h. 31-33.

²⁰ Muhammad Musa Al-Shareef, *Buku Saku Ibadah Hati*, terj. Yodi Idrayadi (Jakarta: Zaman, 2014), h. 26.

²¹ Amir An-Najar, *Ilmu Jiva Dalam Tasawuf*, terj. Hasan Abrori (Jakarta Selatan: Pusat Azzam, 2000), h. 63.

²² Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 342.

yang biasa dirasakan manusia. berikut firman Allah:

أَمْ يَأْنٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka),...(QS. Al-Hadid [57]:16)

Daya konasi, *qalb* melakukan keinginan dengan menerima konsekuensi sebagaimana firman Allah:

وَأَيُّسَ عَلَيَّكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33]:5)

Dalam sebuah hadis, Rasulullah khawatir jikalau setan menyusupkan kejelekan ke dalam *qalb* manusia, karena setan mengalir seperti darah dalam tubuh manusia.

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ وَإِلَى خَشِيئَةٍ أَنْ يَفْذِفَ فِي قُلُوبِكُمْ سُوءًا

“Sesungguhnya setan menyusup dalam diri manusia melalui aliran darah. Aku khawatir sekiranya setan itu menyusupkan kejelekan dalam hati kalian berdua.” (HR. Bukhari no. 3281 dan Muslim no. 2175)

Ilustrasi darah dalam hadis di atas, bahwa darah tersebar ke seluruh bagian tubuh dengan membawa oksigen dan makanan untuk bagian-bagian itu. Namun, ketika *qalb* disusupi setan maka dengan

mudah, darah itu menyebarkan keburukan keseluruh tubuh.²³

Dalam hadis lain, Rasulullah menjelaskan bahwa setiap kesalahan akan membekas hitam dalam hati manusia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سَقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبُهُ وَهُوَ الرَّأُّ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ (كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)

Rasulullah Saw., beliau bersabda, “Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali (berbuat maksiat), maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Itulah yang diistilahkan “ar raan” yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), ‘Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka’.” (HR. At-Tirmidzi No.3278)

Dapat ditarik pemahaman, hadis ini mengisyaratkan tentang setiap perilaku manusia pasti memiliki bekas di dalam *qalb*. Titik hitam yang dimaksud ialah memori buruk yang memengaruhi kesucian *qalb*. Menjadikan *qalb* yang buta kebaikan dan sakit ruhaninya, sehingga tidak bisa menerima cahaya keimanan dan hidayah.

²³ Zat kimia bernama *Vasopresin* merupakan salah satu neurotransmitter bertugas mengatur dan tekanan pada sirkulasi darah. Sedangkan jantung, berperan aktif memompa darah agar tetap bersirkulasi dalam tubuh. Sehingga wajar ada dualisme pemahaman pemaknaan *qalb* antara otak dan jantung manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ
 لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ
 إِلَى قُلُوبِكُمْ

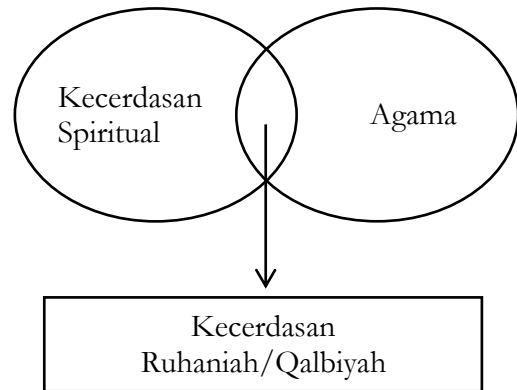
“Diriwayatkan dari Abu Hurairah Abdirrahman bin Syahrin radhiyallahu ‘anhu, ‘Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati kalian.” (HR. Muslim)

Qalb menyimpan berbagai hal yang sebenarnya dalam diri manusia. Dan menghimpun jejak kehidupan, baik dan buruknya seseorang. Allah lebih menilai qalb dari yang lain karena qalb lebih menyimpan keseluruhan kehidupan secara utuh dan jujur.

2. Qalb Pusat Kecerdasan Ruhaniah

Perkembangan pengetahuan selama ini, telah menemukan berbagai kecerdasan dalam diri manusia seperti IQ, EQ, SQ, dan Multiple Intellegence. Namun, semua itu, tidak ada yang beranjak dari pedoman agama. Mereka hanya mengandalkan pengetahuan ilmiah yang tidak didasarkan pada keimanan. Sehingga terdapat sisi non-agamis dalam perkembangan pengetahuan tersebut.

Oleh karena itu, Tasmara mempunyai pandangan tentang kecerdasan ruhaniah atau kecerdasan qalbiyah. Kecerdasan ini, merupakan gabungan antara spiritual dan agama Islam. Yang pada dasarnya, Islam sangat meyakini peran besar qalb dalam diri manusia.



Merujuk pada hadis, Rasulullah bersabda,

وَعَنْ وَاِبِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "جِئْتَ
 تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ قُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: اسْتَفْتِ قَلْبَكَ الْبِرُّ
 مَا أَطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَأَطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِثْمُ مَا
 حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ
 وَأَفْتَوَكَ

Dari Wabishah bin Ma'bad ra., ia berkata, aku mendatangi Rasulullah., beliau bersabda “Engkau datang untuk bertanya tentang kebajikan?” Aku menjawab, “iya benar”. Beliau bersabda, “tanyakan pada hatimu sendiri! Kebajikan adalah sesuatu yang membuat jiwamu tenang dan hatimu tenteram, sedangkan dosa adalah sesuatu yang menimbulkan keraguan dalam jiwa dan rasa gundah dalam dada, meski telah berulang kali manusia memberi fatwa kepadamu” (HR. Ahmad dan Ad-Darini).

Hadis tersebut menyatakan, sumber kebahagiaan dan kebaikan manusia berada dalam diri manusia tepatnya di qalb. Menurut Asmara, kecerdasan qalbiyah adalah “kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang yang meng-ilahi dalam cara mengambil keputusan atau

melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi".²⁴

Kebanyakan orang tidak mampu mendengarkan apa yang dikatakan oleh *qalb*-nya sendiri. Atau tidak mampu menyucikan hati dari kotoran dosa, sehingga tidak menemukan hikmah dalam hati. Tidak banyak manusia, menggapai kecerdasan *qalbiyah* ini, karena dibutuhkan kesucian *qalb*.

Kecerdasan *qalbiyah* mendampangi semua kecerdasan yang telah ditemukan. *Qalb* mempunyai peran aktif pada semua kecerdasan manusia.²⁵

- a) Kecerdasan intelektual, *qalb* berperan menerima dan membenarkan pengetahuan yang bersifat intuitif.
- b) Kecerdasan emosional, *qalb* bertugas mengendalikan nafsu agresif dan impulsif.
- c) Kecerdasan moral, *qalb* menjaga hubungan baik sesama manusia.
- d) Kecerdasan spiritual, *qalb* berkaitan dengan kualitas batin yang tidak tersentuh emosi dan akal.
- e) Kecerdasan agama, *qalb* yang bertanggung jawab kualitas keagamaan dan berketuhanan.

Titik akhir kecerdasan *qalbiyah* ialah tingkat cinta manusia kepada Allah. cinta menjadi puncak kedekatan manusia, sehingga Allah menyingkapkan kebenarannya bagi makhluk yang mencintinya itu.²⁶

D. Konsep Qalb Menurut Al-Ghazali

Perspektif tasawuf terhadap *qalb* memang sangat beragam. Dasarnya, penilaian tentang *qalb* adalah bagian dari pengalaman yang bersifat subjektif. Dan setiap orang mungkin merasakan hal-hal yang berbeda terhadap *qalb*-nya masing-masing.

Al-Ghazali, mengambil bagian untuk menjelaskan *qalb* perspektif tasawuf. Yang ditulis rinci dalam kitab monumentalnya *Ihya' Ulumuddin* pada bab *Aja'ibul Qalb*. Dan sudah dipilah secara tematik berdasarkan sudut spesifik dari bangunan teori *qalb*. Selain itu, dalam beberapa literasi lainnya, Al-Ghazali juga menyinggung tentang *qalb* sebagai bagian dari diri manusia.

1. Makna Qalb

Dalam pemaknaan, Al-Ghazali mengartikan *qalb* dalam dua makna yang berbeda; *pertama*, arti jasmaniah (*physically*) *qalb* adalah segumpal darah yang tersimpan dalam dada sebelah kiri. Yang dimaksud ialah organ jantung, sebagai sumber ruh dan kehidupan.²⁷

Jantung manusia berperan aktif dalam kehidupan manusia. Allah menciptakannya ditempat yang dilindungi tulang rusuk sehingga aman terjaga. Dari jantung terhubung 360 urat keseluruh tubuh, menjadikan manusia dapat bergerak, menggenggam, dan membentangkan telapak tangan.²⁸

Kedua, *qalb* dimaknai secara batin, yakni *lathifah* (elemen dasar) memiliki dimensi ruhani dan ketuhanan. Walaupun tidak berwujud lahir, *qalb* ini sangat berhubungan erat dengan jantung manusia.

Al-Ghazali memaknai lain *qalb* tersebut dengan *nafs an-nathiqah* (jiwa yang berpikir). Karena berpikir itu, *qalb* dapat membedakan antara manusia dan makhluk lain. Dan dianggap sebagai hakikat diri manusia yang dapat memahami, di *khitab*, di balas dengan ganjaran dan hukuman dari perilaku yang telah dilakukan di alam dunia.²⁹

2. Tentara Qalb

²⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rubaniyah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 47.

²⁵ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 328-330.

²⁶ Tasmara, *Kecerdasan Rubaniyah*, h. 50-51.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* 2, h. 428.

²⁸ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Jalan Allah*, terj. Fathur Rahman (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 35.

²⁹ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Membawa Hati Menuju Ilahi*, terj. Ija Suntana (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), h. 74.

Dalam tubuh manusia, *qalb* memimpin tentara-tentara dalam tubuh manusia. Istilah tentara berarti terdapat tugas menyelesaikan misi perjuangan yang dipimpin langsung oleh *qalb*.

Tentara tersebut, dibagi menjadi dua bagian, yakni tentara lahir dan tentara batin. Tentara lahir atau yang bisa dilihat diantaranya organ tubuh yang dapat dilihat. Sedangkan tentara batin, ialah tentara yang tidak dapat dilihat oleh mata lahir, tetapi dapat dirasakan oleh mata batin.³⁰

Qalb mengendarai jiwa atau nafs, dan disuplai tenaga dengan bahan bakar ilmu dan pengetahuan. Dan pelumas mesin kendaran tersebut ialah amal saleh. Dibutuhkan kondisi kendaraan yang optimal untuk menggapai ketinggian hadirat Allah.³¹

Otak mengambil peran dalam susunan tentara *qalb*. Bertugas menjadi tentara yang tidak dapat dilihat secara lahir, tetapi hanya dapat dirasakan manfaatnya. Kinerja otak, menerima informasi yang diterima dan menyimpannya ke dalam memori. Kemudian menyinergikan memori-memori yang sudah lama dan baru untuk suatu pemahaman. Selanjutnya, mewarnainya dengan emosi dalam diri dan luar diri manusia.³²

3. Kekhususan *Qalb*

Adanya *qalb* dalam diri manusia menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lain. Hakikatnya, manusia dianugerahi *qalb* agar mampu menerima 'ilm dan memiliki kemauan (*iradah*).

'ilm atau pengetahuan tersimpan dalam *qalb*. Pengetahuan tersebut bersifat materi (*dzahir*), spiritual (*ruhi*), dan realitas akal (*haqiq al-'aqliyah*). Perpaduan itu, menyempurnakan tingkat

pengetahuan manusia, hingga menjangkau hal yang bersifat metafisik.

Sedangkan *iradah* adalah suatu hasil keputusan antara baik dan buruknya keinginan. Pengambilan keputusan dilakukan akal untuk menghindari kesalahan memilih keinginan yang tercela atas kendali syahwat.³³

Dapat dibayangkan jikalau manusia hidup tanpa sedikitpun pengetahuan dan keinginan menjadi yang terbaik di sisi Allah, maka tidak ada bedanya manusia dengan hewan yang hidup sekedar memenuhi nafsunya.

4. Ilham sebagai sumber pengetahuan

Dalam kajian tasawuf, pengetahuan tidak terlepas dari ilham. Al-Ghazali mendefinisikan ilham sebagai *hasil dari makrifat, tanpa sebab dan usaha, tetapi datang dalam bentuk isyarat persuasif dari Allah setelah hati bersih dari menganggap baik perkara yang ada di dunia dan akhirat*.³⁴

Ilham diturunkan kepada *qalb*, atas dasar kesuciannya dan kemurniaannya di sisi Allah. Dengan cara, menyingkap berbagai hijab yang menutupi *qalb* dan hakikat ketuhanan.

Tidak semua manusia mampu menerima ilham dari Allah, mengingat *qalb* kebanyakan manusia masih dipenuhi kotoran duniawiah dan dominasi nafsu syahwatnya. Oleh karena itu, mengasah mata *qalb* dibutuhkan proses penyucian yang disebut *mujahadah*.³⁵

Ilham mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi, walaupun masih di bawah wahyu. Namun, pengetahuan dari Tuhan tidak diragukan kebenarannya. Kebenaran yang bersifat mutlak daripada kebenaran umum yang belum jelas sekalipun sangat ilmiah.

5. Mahabbah di dalam *Qalb*

³⁰ Abu Bakar Abdur Raziq, *Wawancara Dengan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), h. 105.

³¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 2*, h. 432.

³² Raziq, *Wawancara Dengan Al-Ghazali*, h. 104.

³³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 2*, h. 436.

³⁴ Al-Ghazali, *Membawa Hati Menuju Ilahi*, h. 74.

³⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 2*, h. 457-458.

Setiap manusia memiliki perasaan emosional dalam dirinya. Salah satunya perasaan cinta manusia kepada segala hal yang dicintainya. Namun, dari sekian banyak cinta, hanya ada cinta Allah yang paling sempurna. Terutama timbal balik antara cinta manusia kepada Tuhan dan Tuhan kepada manusia.³⁶

Cinta kepada Allah tidak akan terjadi jika tanpa mengenal Allah (*ma'rifatullah*). Dan tidak akan mengenal Allah sebelum mengenal dirinya sendiri. Karena terdapat *qalb* dalam diri manusia, yang perlu dikenali dan disucikan. Selanjutnya diarahkan potensi *qalb* tersebut kepada Allah Swt.

Hal ini menandakan ada potensi emosional yang besar dalam *qalb*. Dan cinta merupakan bagian yang besar dalam emosional manusia. Pada dasarnya, *qalb* sumber mengalirnya perasaan (*al-syu'ur*) dan mempunyai kepekaan dalam menerima sesuatu yang tidak riil.³⁷

E. Tinjauan Kritis Neurosains terhadap Konsep Qalb menurut Al-Ghazali

1. Analisis Fungsional Qalb Menurut Neurosains

Secara fungsi, *qalb* dan otak keduanya memiliki fungsi penting dalam tubuh manusia. Dari sisi neurosains, otak bertanggung jawab memegang catatan kehidupan dari awal kelahiran hingga hayat. Wajar bila, dunia klinis masih meragukan adanya transpalatasi otak karena dapat mengubah kehidupan sekaligus kepribadian.³⁸

Adapun *qalb* Jika dilihat dari perspektif neurosains. Antara *qalb* dan otak keduanya mempunyai kesamaan

fungsional. *Pertama*, *qalb* adalah raja bagi tubuh manusia, mengambil dari potongan hadis, Rasulullah bersabda:

...ألا وإن لكل ملك حمى ألا وإن حمى الله محارمه إلا...
وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله
إذا فسدت فسد الجسد كله ألا وهي القلب (رواه
البخاري ومسلم)

“...Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki pagar (aturan). Ketahuilah, bahwa pagar Allah adalah larangan-larangan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik maka baik pula seluruh jasadnya, dan jika ia baik rusak maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati.” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis tersebut, kata “*mudhghah*” berperan penting dalam menjaga baik dan buruknya tubuh. Menjadi kunci kehidupan manusia. Serupa dengan otak manusia, merupakan kunci kehidupan mengendalikan dan mengoordinasikan segala hal ke seluruh tubuh. Baik dan buruknya kondisi jasmani berpusat pada otak. Lahir istilah “*change your brain change your life*” dan “*change your brain change your body*”.³⁹

Kedua, *qalb* berperan penting menerima informasi dan melanjutkan pada proses berpikir. Menukil dari firman Allah Swt.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ
لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ
لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ؕ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ
أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

³⁶ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Metode Menjemput Cinta*, terj. Abdurasyid Ridha (Bandung: Mizan, 2013), h. 21.

³⁷ Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural (Pemikiran Psikologi Sufistik Al-Ghazali)* (Semarang: Rasail, 2013), h. 86-87.

³⁸ Rakhmat, *Belajar Cerdas*, h. 3.

³⁹ Daniel G. Amen, *Change Your Brain Change Your Body*, terj. Rien Chaerani (Bandung: Mizan, 2012), h. 15.

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (Q.S. Al-A’raf [07]:179)

Ayat di atas, kata pokok “*yafqahun*” (memahami), “*yubsirun*” (melihat) dan “*yasma’un*” (mendengarkan). Menandakan bahwa *qalb* mempunyai kemampuan menerima informasi melalui penglihatan dan pendengaran kemudian dapat memahami dari apa yang diterimanya. Dalam neurosains, otak bekerja menerima informasi di bagian-bagian khusus yang mengolahnya seperti hasil pendengaran di lobus temporal, penglihatan di lobus oksipetal, dan proses kognisi untuk memahami di lobus frontal.⁴⁰

Ketiga, qalb memiliki peran emosional yang bertanggung jawab pada berbagai jenis emosional.

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada

kebenaran yang telah turun (kepada mereka),...(QS. Al-Hadid [57]:16)

Ayat di atas, *qalb* dikaitkan dengan rasa takut “*khusyu*” bersifat emosional. Neurosains, bahwa otak bertugas menyimpan memori emosi dan memberikan kesan emosional kepada memori tersebut. Selain itu, otak juga mengendalikan kinerja neurotransmitter yang membawa perasaan-perasaan dalam tubuh.⁴¹

Ketiga, qalb merupakan pusat kecerdasan ruhaniah yang menjembatani antara spiritual dan agama. Kecerdasan ruhaniah ini ikut andil berperan pada setiap kecerdasan dalam diri manusia, antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan moral, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan beragama.⁴² Dalam neurosains, beberapa kecerdasan telah dibuktikan berproses dalam otak seperti IQ di dalam neokorteks, EQ di dalam sistem limbik, SQ diproses dalam sirkuit neurospiritual dan lobus temporal. Hal ini, dapat membuktikan bahwa *qalb* dan otak merupakan kesatuan secara organ.

Kelima, qalb menjadi media keimanan kepada Tuhan. Tingkatan keimanan dalam *qalb* dengan konsep strata *qalb* (stasiun *qalb*) dari At-Tirmidzi *shadr, qalb, fuad*, dan berakhir pada *lubb*.⁴³ Neurosains memiliki pandangan sendiri untuk keimanan manusia, istilah “*neurobiologi Tuhan*” terdapat tiga hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis modul/*spot*, keimanan manusia diproses didalam *spot* tertentu yakni lobus temporal dan kemudian disebut “*god spot/god module*”.

⁴¹ Agus Mustofa, *Menyelam Ke Samudera Jiva Dan Rub* (Surabaya: Padma, 2005), h. 143.

⁴² Mujib and Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, h. 328-330.

⁴³ Al-Hakim Al-Tirmidzi, *Biarkan Hatimu Bicara*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Serambi, 2005), h. 96-98.

⁴⁰ Toshinori Kato, *Otak Ideal* (Bandung: Qanita, 2016), h. 40 dan 160.

- b. Hipotesis sirkuit, bahwa spiritual, keimanan, dan pemahaman tentang Tuhan merupakan proses sirkuit dalam otak yang semua bagian ikut berperan dalam keimanan/spiritualitas manusia, dan sirkuit itu, dikenal dengan “*neurospiritual*”.
- c. Hipotesis media/medium, bahwa otak sebagai media manifestasi Tuhan dalam diri manusia.⁴⁴

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu titik terang bahwa *qalb* secara fungsional tidak dapat terpisahkan dari fungsi otak. Sehingga sangat tidak mudah memisahkan antara mana kerja otak dan mana kerja *qalb*, dikarenakan perpaduan fungsional itu. Dan jika diarahkan pada konsep agama, *qalb* berperan dalam spiritualitas otak atau disebut dengan otak spiritual. Bertanggung jawab atas spiritual dan keberagamaan setiap manusia.

2. Persamaan dan Perbedaan Antara Otak dan Konsep *Qalb* Menurut Al-Ghazali

Tidak cukup jika hanya menggunakan perspektif neurosains dalam melihat *qalb*. Pembahasan *qalb* menjadi bagian dari kajian tasawuf tentang diri (*nafs*) manusia. Dan ulama tasawuf klasik Imam Al-Ghazali mempunyai pandangan yang mendalam tentang *qalb* dan diimbangi dengan wawasan otak yang kuat.

Dari perpaduan perspektif neurosains dan konsep *qalb* Al-Ghazali dalam satu sisi mempunyai persamaan dan di sisi yang lain keduanya sangat berbeda dimensi. Untuk mengulas itu, keduanya mempunyai empat unsur yang sama yakni pengendali tubuh, pengetahuan, emosi, dan spiritual. Dan sekaligus menganalisis perbedaan keempat unsur tersebut antara konsep *qalb* Al-Ghazali dan neurosains.

a. Pengendali Tubuh

Otak dan *qalb* berperan aktif dalam mengendalikan tubuh. Otak sebagai pemimpin koordinasi ke seluruh bagian tubuh, sedangkan *qalb* ialah raja bagi tentara-tentara lahir dan batin manusia.

Otak mengendalikan tubuh dengan tiga cara untuk menyampaikan perintah dan informasi yakni melalui sinyal-sinyal listrik, melalui zat kimia pada neurotransmitter, dan melalui hormon yang dipancarkan pada peredaran darah oleh kelenjar hipofise dari perintah hipotalamus.⁴⁵

Qalb adalah raja bagi pasukan tubuh manusia. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab pada pasukan yang tampak dan yang tidak tampak. Bertanggung jawab atas kinerja lahir dan batin seseorang. Baik dan buruknya tubuh bergantung pada *qalb*, sehingga untuk menggapai tingkat kedekatan manusia dengan Tuhan dibutuhkan kesucian *qalb* dari pengaruh apapun kecuali dari Allah.⁴⁶

b. Pengetahuan

Pengetahuan atau ilmu bersumber dari otak dan *qalb*. Dalam otak, pengetahuan berasal dari tiga zona yang berproses dalam otak yakni zona berpikir (lobus frontal bagian kanan dan kiri), zona memori (hipokampus), dan panca indera. Adapun panca indera yang paling sering menerima informasi ialah indera penglihatan dan pendengaran.⁴⁷

Informasi yang masuk ke otak, akan melalui hipotalamus yang bertugas mengoper informasi ke bagian-bagian lain dalam otak sesuatu tugasnya masing-masing. Sebagian besar pengetahuan diproses oleh neokorteks melalui proses kognitif atau berpikir. Berdasarkan analisa informasi

⁴⁴ Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia*, h. 319-321.

⁴⁵ Mustofa, *Menyelam Ke Samudera Jiwa Dan Ruh*, h. 119-120.

⁴⁶ Raziq, *Wawancara Dengan Al-Ghazali*, h. 105.

⁴⁷ Kato, *Otak Ideal*, h. 40, 139, 160, 182.

dan memori-memori pengetahuan yang sudah tersimpan sebelumnya sehingga menemukan suatu pengetahuan.

Pengetahuan dalam *qalb* biasa diperoleh sebagai ilham dari Allah. Ilham akan diberikan kepada manusia, jika *qalb* telah mencapai tingkat kesucian dan kedekatan kepada Allah. Tidak sembarang manusia dapat mendapatkan ilham, dikarenakan ilham tidak membutuhkan suatu proses apapun.⁴⁸

Antara *qalb* dan otak pada sisi pengetahuan ini, mempunyai perbedaan sumber. Secara spiritual, pengetahuan yang bersumber dari Allah akan bersifat mutlak sedangkan kebenaran yang bersumber pada otak harus diuji secara ilmiah yang masih memiliki kemungkinan benar dan tidak benar.

c. Emosi

Berbicara mengenai emosi maka sangat berkaitan erat dengan konotasi hati. dan hati ada yang menafsirkan dengan otak dan adapulan yang mengartikan dengan *qalb*.

Otak dan *qalb*, keduanya sama-sama menghasilkan emosi berdasarkan fungsionalnya. Dalam otak, sistem limbik bertanggung jawab atas emosi manusia. Ada amigdala yang memberikan kesan emosional, dan hipokampus yang menyimpan ingatan-ingatan emosional. Selain itu, beberapa zat kimia pada neurotransmitter yang membawa pesan-pesan emosional ke seluruh tubuh dan bersumber dari otak.

Begitu halnya dengan *qalb*, memiliki empat komponen manifestasi emosi kepada Allah yakni rasa takut, berharap, mengagungkan, dan rasa malu. *Qalb* berperan aktif dalam beribadah emosional, dengan

mengaktifkan komponen tersebut dan diarahkan kepada Allah.⁴⁹

d. Spiritual

Qalb menurut agama merupakan bagian dimensi spiritual yang dialami oleh ulama sufistik. Sedangkan kaitan otak dan spiritual berawal dari dugaan dan dibuktikan secara ilmiah sejak zaman Yunani.

Qalb menjadi media koneksi manusia dengan Tuhan. Berupa berbagai pengalaman spiritual atau transersonal. Hanya *qalb* yang mampu menembus ke *hadarat rububiyah* (tingkatan tertinggi kedekatan manusia dengan Allah) terdiri dari *alam al-ghaib*, *alam mulk*, dan *alam malakut*.⁵⁰

Pada kajian neurosains dekade akhir, santer membicarakan hubungan otak dan spiritual. Melalui komponen neurospiritual yang terdiri dari *cortex prefrontal*, area asosiasi, sistem limbik, sistem saraf otonom *gyrus cingulatus*, *ganglia basalis*, dan *lobus temporal*. Komponen neurospiritual berkaitan dengan spiritualitas seperti makna hidup, solidaritas manusia, keutuhan (*wholeness*), moralitas, dan kesadaran akan Tuhan (*awareness of God*).⁵¹

Perbedaan antara otak dan *qalb* pada hubungan keduanya pada Tuhan. Spiritual dalam otak hanya sekedar pemaknaan dan kebahagiaan diri yang tidak pasti berhubungan dengan Tuhan. Adapun spiritualitas *qalb* pasti berkaitan erat dengan agama dan Tuhan.

D. KESIMPULAN

Keterkaitan antara otak menurut neurosains dan *qalb* menurut Al-Ghazali menghasilkan dua garis besar. *Pertama*, neurosain memandang *qalb* sebagai

⁴⁸ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Pandangan Al-Ghazali Tentang Rahasia Keajaiban Hati* (Surabaya: Al-Ikhlâs, n.d.), h. 457-458.

⁴⁹ Al-Ghazali, *Membawa Hati Menuju Ilahi*, h. 105-106.

⁵⁰ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Rahasia Keajaiban Hati* (Surabaya: Mahkota, n.d.), h. 70-71.

⁵¹ Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia*, h. 34-35.

bagian dari otak manusia. Berdasarkan beberapa persamaan fungsional seperti sama-sama menerima informasi, kecerdasan ruhaniah/*qalbiah*, spiritual, pengendali/pusat koordinasi tubuh, dan emosional.

Kedua, neurosains memandang konsep *qalb* menurut Al-Ghazali, menurunkan lima unsur yang sama yakni pengendali tubuh, pengetahuan, emosi, dan spiritual. Sedangkan perbedaannya, bahwa otak dan *qalb* menurut Al-Ghazali melalui dua dimensi yang berbeda antara dimensi ilmiah dan ketuhanan, sehingga tolok ukur kebenarannya sangat berbeda jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Muhammad. *Aktivasi Otak Tengah*. Jakarta Selatan: Himmah Media, 2010.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya Ulumuddin 2*. Terjemah oleh Purwanto. Bandung: Marja, 2016.
- . *Jalan Allah*. Terjemah oleh Fathur Rahman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- . *Membawa Hati Menuju Ilahi*. Terjemah oleh Ija Suntana. Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- . *Metode Menjemput Cinta*. Terjemah oleh Abdurrasyid Ridha. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Pandangan Al-Ghazali Tentang Rahasia Keajaiban Hati*. Surabaya: Al-Ikhlash, n.d.
- . *Rahasia Keajaiban Hati*. Surabaya: Mahkota, n.d.
- Al-Shareef, Muhammad Musa. *Buku Saku Ibadah Hati*. Terjemah oleh Yodi Idrayadi. Jakarta: Zaman, 2014.
- Al-Tirmidzi, Al-Hakim. *Biarkan Hatimu Bicara*. Terjemah oleh Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Serambi, 2005.
- Amen, Daniel G. *Change Your Brain Change Your Body*. Terjemah oleh Rien Chaerani. Bandung: Mizan, 2012.
- An-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*. Terjemah oleh Hasan Abrori. Jakarta Selatan: Pusat Azzam, 2000.
- An-Nawawi, Abi Zakaria Yahya, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Bin Daqiqul 'id, Muhammad bin Salih Utsmain, Abdurrahman bin Nasr As-Sa'idi, Abdullah bin Abdurrahman Al-Jabrain, and Muhammad bin Ibrahim. *Jami' Syuruh Arba'in Nawawi*. Qahira: Dar Al-Ghad Al-Gadeed, 2011.
- Azhar, Tauhid Nur. *Gelegar Otak*. Bandung: Semesta, 2008.
- Fahmi, Nashir. *Spiritual Excellence*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Terjemah oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Hadziq, Abdullah. *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural (Pemikiran Psikologi Sufistik Al-Ghazali)*. Semarang: Rasail, 2013.
- Ikrar, Taruna. *Ilmu Neurosains Modern*. Edited oleh Dito Anurogo. Pustaka Pelajar, 2015.
- Kato, Toshinori. *Otak Ideal*. Bandung: Qanita, 2016.
- Mayers, David G. *Intuisi*. Terjemah oleh Ruslani. Yogyakarta: Qalam, 2004.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Mustofa, Agus. *Menyelam Ke Samudera Jiwa Dan Ruh*. Surabaya: Padma, 2005.
- Nofrianto, Sulung. *The Golden Teacher*. Depok: Lingkar Pena, 2008.
- Pasiak, Taufiq. *Tuhan Dalam Otak Manusia*. Bandung: Mizan, 2012.
- Pasiak, Taufiq Fredrik. "Model Penjelasan Spiritualitas Dalam Konteks Neurosains." UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Pinel, John P. J. *Biopsikologi*. Terjemah oleh Helly Prajitno Soetjipto and Sri Mulyantini Soetjipto. 7th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Belajar Cerdas*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Raziq, Abu Bakar Abdur. *Wawancara*

Dengan Al-Ghazali. Bandung:
Pustaka Hidayah, 2007.

Richard Morris, and Marianne Fillenz.
“Neuroscience: The Science of the
Brain.” Liverpool, 2003.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah.*
Jakarta: Gema Insani, 2001.

Taufiq, Muhammad Izzuddin. *Panduan
Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam.*
Jakarta: Gema Insani, 2006.

Zonar, Danah, and Ian Marshall. *SQ.*
Terjemah oleh Rahmani Astuti,
Ahmad Nadjib Burhani, and Ahmad
Baiquni. Bandung: Mizan, 2001.

